



**UPAYA MENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN KOLASE BAHAN ALAM PADA
KELOMPOK B DI RA AL IKHLAS**

SKRIPSI

**OLEH :
FILDATUS KHORISMA
NPM. 21901014030**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2023**

ABSTRAK

Khorisma, Fildatus. 2023. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam Pada Kelompok B di RA Al Ikhlas*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang, Pembimbing 1: Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Eko Setiawan, M.Pd.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Kolase Bahan Alam

Anak usia dini merupakan individu yang menjalani proses perkembangan dengan pesat. Masa anak usia dini adalah masa emas dimana semua aspek perkembangan anak dapat distimulasi dengan mudah. Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan dan berdampak signifikan terhadap kesiapan anak di pendidikan dasar adalah aspek fisik dan motorik. Kurangnya stimulasi pada kegiatan yang melibatkan fisik motorik khususnya motorik halus anak akan mengakibatkan gangguan pada konsentrasi dikarenakan motorik halus anak yang kurang matang.

Berdasarkan observasi awal pada 9 siswa kelompok B di RA Al Ikhlas masih terdapat 3 anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan 6 anak lainnya masih mulai berkembang (MB). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus siswa kelompok B di RA Al Ikhlas masih belum berkembang secara optimal. Kurangnya stimulasi guru juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Anak masih sering bosan dan mengalami kesulitan saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan kegiatan kolase bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B serta mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam pada kelompok B di RA Al Ikhlas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian tindak kelas (PTK). Subjek penelitian sebanyak 9 siswa kelompok B di RA Al Ikhlas. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan pelaksanaan 3 siklus, dimana tiap siklus terdiri 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan perkembangan motorik halus anak pada penelitian ini dapat dipengaruhi penggunaan media (alat dan bahan) yang dipakai dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh pada siklus 1 presentase capaian perkembangan anak secara keseluruhan mencapai 61% dengan 4 anak tuntas. Sedangkan pada siklus 2 secara keseluruhan mencapai 71% dengan 7 anak tuntas. Berdasarkan hasil siklus 2 masih belum memenuhi target capaian keberhasilan, maka dilaksanakan siklus 3. Pada siklus 3 memperoleh hasil peningkatan 91% dengan kriteria 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 4 anak berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan kegiatan kolase bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di RA Al Ikhlas.

ABSTRACT

Khorisma, Fildatus. 2023. *Efforts to Improve Fine Motor Skills Through Natural Material Collage Activities in Group B at RA Al Ikhlas*. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang, Advisor 1: Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd. Advisor 2: Dr. Eko Setiawan, M.Pd.

Keywords: Fine Motor Skills, Natural Material Collage

Early childhood is an individual who undergoes a rapid development process. Early childhood is a golden period where all aspects of child development can be stimulated easily. One aspect of development that is important to develop and has a significant impact on the readiness of children in basic education is the physical and motor aspects. Lack of stimulation in activities that involve physical motor skills, especially children's fine motor skills, will result in impaired concentration due to immature fine motor skills.

Based on initial observations on 9 group B students at RA Al Ikhlas, there were still 3 children who reached the expected development criteria (BSH), while 6 other children were still starting to develop (MB). This shows that the fine motor skills of group B students at RA Al Ikhlas are still not optimally developed. Lack of teacher stimulation can also affect children's fine motor development. Children are often bored and have difficulty when given activities related to fine motor skills.

The purpose of this study was to describe the application of natural material collage activities in improving fine motor skills in group B and to describe the improvement of fine motor skills through natural material collage activities in group B at RA Al Ikhlas. The type of research used is qualitative research with a classroom action research (CAR) approach. The research subjects were 9 students of group B at RA Al Ikhlas. Data collection was carried out using observation and documentation methods. Data analysis techniques use qualitative and quantitative data. The procedure in this study uses the Kemmis and Mc Taggart models with the implementation of 3 cycles, where each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting.

The results showed that the increase in children's fine motor development in this study could be influenced by the use of media (tools and materials) used in learning. This is evidenced by the data obtained in cycle 1, the percentage of overall child development achievements reached 61% with 4 children completing. Whereas in cycle 2 as a whole it reached 71% with 7 children completing. Based on the results of cycle 2, it still did not meet the achievement target, so cycle 3 was carried out. In cycle 3, the results increased by 91% with the criteria of 5 children developing as expected (BSH) and 4 children developing very well (BSB). Thus, the conclusion of this study is that the application of natural material collage activities can improve fine motor skills in group B at RA Al Ikhlas.

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat. Rentang anak usia dini menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yakni usia 0-6 tahun, sedangkan menurut *The National Association for The education of Young Children (NAEYC)* adalah anak usia 0-8 tahun atau disebut masa emas (*golden age*). Pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek (Setiawan & Nadar, 2021).

Masa anak usia dini adalah masa emas dimana semua aspek perkembangan anak dapat distimulasi dengan mudah. Periode emas ini berlangsung hanya satu kali dalam sepanjang kehidupan manusia. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standart PAUD, perkembangan anak usia dini tercakup dalam beberapa aspek yakni aspek nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan seni. Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dikembangkan serta berdampak signifikan terhadap prestasi atau kesiapan anak di pendidikan dasar adalah aspek fisik dan motorik (Muarifah et al., 2019).

Kemampuan motorik merupakan perkembangan kematangan seseorang dalam mengendalikan gerak tubuhnya menggunakan otot besar atau kasar dan gerak yang menggunakan otot kecil atau halus (Khadijah & Nurul, 2020). Menurut Bambang (2009:1.13-1.14) kemampuan motorik anak terbagi menjadi dua bagian, yaitu gerakan motorik kasar dan gerakan motorik halus. Pertama,

gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, naik turun tangga. Kedua, gerakan motorik halus adalah gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Motorik halus bagi anak usia dini (Kuntum&Pusari, 2016) adalah suatu hal yang sangat penting dalam perkembangan anak. Anak membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan baik untuk belajar dan melakukan keterampilan hidup. Aquarismawati, dkk (2011 : 150) memaparkan bahwa kurangnya stimulasi pada kegiatan yang melibatkan fisik motorik khususnya pada motorik halus anak akan mengakibatkan gangguan pada konsentrasi saat anak duduk di bangku sekolah dasar dikarenakan motorik halus anak yang kurang matang. Apabila perkembangan motorik halus dilalui dengan baik maka akan berdampak baik juga pada perkembangan anak, seperti menulis dengan baik dan memiliki konsentrasi yang baik.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 antara lain menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Tahapan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah mengkoordinasikan mata dan tangan, agar anak dapat menghadapi kegiatan sehari-hari dengan lebih percaya diri dan mandiri. Oleh

karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan dukungan dan stimulasi yang tepat dalam mengembangkan kemampuan ini

Berdasarkan pengamatan peneliti pada bulan Juni di RA Al Ikhlas Kepanjen, kemampuan motorik halus pada anak kelompok B mayoritas masih belum berkembang secara optimal. Dari data 9 anak kelompok B masih menunjukkan 3 anak yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan, 6 lainnya masih dalam kriteria Mulai Berkembang (MB). Kurangnya stimulasi dari guru juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Anak masih sering bosan dan mengalami kesulitan saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus.

Terkait dengan masalah tersebut, perlu adanya upaya untuk melakukan perbaikan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Perlu adanya suatu kegiatan yang membantu otot halus pada tangan untuk bergerak, terlebih pada otot jari jemari tangan anak. Kemampuan motorik halus tidak bisa berkembang begitu saja tanpa distimulus dan dilatih. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu kolase.

Padillah dkk (2023: 5) mengemukakan kolase adalah suatu karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam komposisi yang serasi sehingga menjadi suatu kesatuan karya yang bebas dan tampak lebih berani mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan, teknik untuk menghasilkan karya yang unik. Menurut Rully Ramdhansyah (dalam Sutari, 2018), kelebihan menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya media bahan kolase mudah didapatkan dengan memanfaatkan bahan bekas atau bahan alam di sekitar, anak berperan aktif dalam kegiatan, media kolase dapat

mengembangkan kreativitas anak, dan melatih memecahkan masalah. Selain memiliki kelebihan, kegiatan kolase juga memiliki kekurangan antara lain pakaian anak menjadi mudah kotor, dalam mengerjakan kegiatan ini dibutuhkan kesabaran dan kecermatan, dan apabila kegiatan anak sulit untuk dikondisikan maka hasil kolase tidak akan bagus.

Penerapan kolase pada pendidikan anak usia dini bisa menggunakan bahan-bahan yang sangat beragam, tidak hanya sebatas kertas. Selain media yang ada dikelas, media bahan alam bisa dijadikan variasi dalam kegiatan kolase. Media bahan alam meliputi bahan-bahan yang ada disekitar kita seperti daun, ranting, batu kerikil, pasir, dan lain-lain. RA Al Ikhlas memiliki lingkungan halaman yang luas dan dikelilingi banyak tanaman pohon, untuk itu sekolah ini perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan memaksimalkan lingkungan yang dimiliki. Untuk itu, peneliti memilih kegiatan kolase bahan alam sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmiatun & Mayar, 2020) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan bahan bekas. Selain itu, dalam hasil penelitian (Puspitasari & Zultiar, 2018) menyatakan bahwa melalui aktivitas kolase juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil pernyataan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Bahan Alam Pada Kelompok B di RA Al Ikhlas”.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka peneliti membatasi fokus penelitian. Fokus penelitian yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kegiatan kolase bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di RA Al Ikhlas ?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam pada kelompok B di RA Al Ikhlas ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan kegiatan kolase bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B di RA Al Ikhlas.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase bahan alam pada kelompok B di RA Al Ikhlas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkontribusi untuk kemajuan kualitas pendidikan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dengan kegiatan yang menarik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

b. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

c. Manfaat Bagi Sekolah,

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan positif bagi sekolah untuk pemilihan aktivitas belajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan peserta didik di sekolah.

E. Definisi Operasional

1. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan koordinasi gerakan yang melibatkan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan untuk mengontrol berbagai kegiatan dengan tepat.
2. Kegiatan kolase bahan alam merupakan sebuah teknik menempelkan unsur-unsur bahan dari alam sekitar (seperti daun, ranting, biji-bijian, dan

lain sebagainya) kedalam suatu bentuk/frame untuk menghasilkan sebuah karya seni baru.

3. Anak kelompok B merupakan salah satu sekelompok anak usia dini yang memiliki rentang usia 5-6 tahun yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan sedang menempuh pendidikan pada satuan lembaga pendidikan seperti Taman Kanak-Kanak ataupun RA/TA/BA.



BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan kegiatan kolase bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Al Ikhlas. Melalui kegiatan kolase bahan alam dapat memberikan solusi yang lebih baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara menyenangkan. Kolase bahan alam dinilai mudah diterapkan karena menggunakan media yang mudah didapatkan dan dapat mengoptimalkan gerak motorik halus anak. Anak mampu mengkoordinasikan jari tangan dan mata sehingga dapat membuat karya kolase dengan baik dan menarik. Peningkatan perkembangan motorik halus anak dipengaruhi penggunaan bahan alam yang dimana salah satu media yang sangat baik dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi potensi anak.
2. Penerapan kegiatan kolase bahan alam mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Al Ikhlas. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak pada pra siklus sampai siklus terakhir. Data pra siklus keberhasilan hanya mencapai 58% dengan 3 anak yang tuntas (BSH). Kemudian dilakukan tindakan pada siklus 1 mengalami peningkatan menjadi 61% terdapat 4 anak yang tuntas (BSH). Kemudian dilanjutkan siklus ke 2 yang mengalami peningkatan

menjadi 71% dengan 6 anak (BSH) dan 1 anak (BSB). Pada siklus 2 masih belum memenuhi capaian keberhasilan, maka tindakan dilanjutkan ke siklus 3. Pada siklus 3 mengalami peningkatan prosentase menjadi 91% dengan data 5 anak (BSH) dan 4 anak (BSB). Dengan demikian, maka penerapan kegiatan kolase bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Al Ikhlas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui kegiatan kolase bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kelompok B, maka peneliti menyarankan beberapa hal :

1. Kepada pendidik RA Al Ikhlas diharapkan dapat menerapkan kegiatan kolase bahan alam sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peningkatan kemampuan motorik halus anak akan berkembang lebih baik apabila dilakukan pembiasaan menggunakan kegiatan/metode yang lebih menarik dan bervariasi. Dalam hal ini pendidik dapat memanfaatkan berbagai media di lingkungan sekitar sekolah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa.
2. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat memberikan fasilitas yang cukup terkait keperluan yang membantu pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan dan potensi anak didik.
3. Perlunya koordinasi antara semua pihak secara intensif dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan ketuntasan belajar. Dengan demikian akan meningkatkan prestasi dan kualitas sekolah.

4. Kepada peneliti diharapkan mampu untuk mengembangkan lagi metode/kegiatan lain yang lebih kreatif, dan inovatif untuk meningkatkan aspek perkembangan anak.



DAFTAR RUJUKAN

- Aquarisnawati, P., Mustami'ah, D., & Riskasari, W. (2011). *Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Bender Gestalt*. Jurnal INSAN Vol. 13 No. 03, Desember 2011: 149-156
- Arikunto, S. Suharjono, Supardi. (2015). *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Astawa, I. M. S., & Astuti, N. W. P. (2020). *Techniques of Developing Fine Motor Skill Through Collage Art Activities Among Children Aged between 5-6 Years in PAUD*. Mataram City. Atlantis Press, 449(Icece 2019), 151–153. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.031>
- Damayanti, A., & Aini, H. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas*. 4(1), 65-77.
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia , 4(1), 247-257*. [https:// 10.31004/obsesi.v4i1.327](https://10.31004/obsesi.v4i1.327)
- Dewi, L. A. P., Jampel, I. N., & Antara, P. A. (2020). *Pengaruh teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.23887/paud.v8i1.23420>
- Fauziah, Nadia. (2005). *Penggunaan Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak*. (8)1.
- Hestiningrum. (2022). *Panduan untuk TK Kolase dalam Motivasi Belajar*. (n.p.). Cahya Ghani Recovery.
- Iskandar, Dadang & Narsim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Cilacap: Ihya Media
- Izzaty, R. E. (2005). *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva press, hlm. 123.
- Khadijah., Amelia, Nurul. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. (n.p.): Prenada Media.
- Kuntum, & Pusari. 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Aud Melalui Kegiatan Bermain Konstruksi Plastisin Bentuk Huruf Kelompok B Ra Taqwal Ilah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016*. Semarang

- Mayar, F.(2022). *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Madiarti, Eris. (2013). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dengan Menggunakan Media Berbantuan Bahan Alam Di Paud Melati Kabupaten Lebong*. Skripsi. Bengkulu: FKIP UNIB.
- Muarifah, A., Pg Paud, N., Keguruan, F., Pendidikan, I., Universitas, /, Dahlan, A., & Id, A. C. (2019). *IDENTIFIKASI KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK*. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce>
- Muharrar, S. (2013). *Kolase, Montase, Mozaik*. Semarang: Esensi
- Muharrar, S. Verayanti, S (2013). *Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Jakarta: Erlangga
- Padillah, Firdayani, T., & Jaya, M. P. (2023). *Kolase Media Bahan Alam*. Jakarta: EDU PUBLISHER.
- Pamadhi, H. Sukardi,E. (2010). *Seni Keterampilan Anak*. Yogyakarta: Universitas Terbuka, h. 5
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Sabyan PAUD (online), (<https://sabyan.org>), diakses 22 juni 2023.
- Puspitasari & Zultiar. (2018). *Penggunaan Teknik Kolase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun PAUD Warci Jaya Tahun Ajaran 2017-2018*, 4(1). <https://doi.org/10.37150/jut.v4i1.245>
- Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press Lampung.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses*. Jakarta: Kencana.
- Setiawan, E., & Nadar, W., (2021) *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana Nana. (2018). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda.
- Sujiono, Bambang dkk. (2009). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka. 1.11.
- Sumantri, MS. (2005). *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Saripah,. (2023) *Bentuk Pengembangan Kemampuan Seni Anak Usia Dini*. Sumatra : PT. Mafly Media Literasi Indonesia.

Sutari. 2018. *Penggunaan Media Kolase Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Baiturrahman*. Skripsi. Lampung. Universitas Islam Negri Raden Intan.

Tahel, F., Ginting, E., Sistem, J., Fakultas, I., Universitas, T., Utama, P., ... Halus, M. (2019). *Penerapan Aplikasi Flash Dalam Media Pembelajaran*. 2(1), 34–43

Toharudin, M.(2021). *Penelitian Tindak Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidikan Profesional*. Klaten : Lakeisha.

